

**GEMA ALAM (GERAKAN MASYARAKAT CINTA ALAM):
KONFIGURASI GERAKAN SOSIAL BARU DALAM UPAYA
MEWUJUDKAN KEADILAN LINGKUNGAN PADA POLEMNIK
PEMBANGUNAN KERETA GANTUNG RINJANI**

SKRIPSI



Disusun Oleh:

Lalu Ary Kurniawan Hardi

071711333066

**PROGRAM STUDI ILMU POLITIK
DEPARTEMEN POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

Semester Ganjil 2020/2021

HALAMAN PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIAT

Bagian atau keseluruhan isi skripsi ini tidak pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademis pada bidang studi dan/atau universitas lain dan tidak pernah dipublikasikan atau ditulis oleh individu selain penyusun kecuali bila dituliskan dengan format kutipan (secara langsung ataupun tidak langsung) dalam isi yang tertuang pada skripsi.

Apabila ditemukan bukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku di Universitas Airlangga.

Surabaya, 29 Desember 2020



(Lalu Ary Kurniawan Hardi)

NIM. 071711333066

**GEMA ALAM (GERAKAN MASYARAKAT CINTA ALAM):
KONFIGURASI GERAKAN SOSIAL BARU DALAM UPAYA
MEWUJUDKAN KEADILAN LINGKUNGAN PADA POLEMIK
PEMBANGUNAN KERETA GANTUNG RINJANI**

SKRIPSI

Disusun untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan jenjang studi sarjana
(S1) pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga.

**PROGRAM STUDI ILMU POLITIK
DEPARTEMEN POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA**

Semester Gasal 2020/2021

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk Ibu yang setiap tengadah tangan dan doanya–daya dan upayanya, selalu dicurahkan untuk anak-anaknya. Bagi Ayah yang setiap cucuran keringat dan darahnya–waktu dan lelahnya, senantiasa diabdikan untuk keluarga kecil yang paling disayanginya.

Serta untuk diriku sendiri, yang tidak pernah gentar dan senantiasa tegar dalam menghadapi setiap “kejutan” yang dibawa oleh hidup. Terimakasih sudah bertahan sejauh ini dan selamat telah menyelesaikan semuanya dengan baik.

HALAMAN INSPIRASI

“I am invincible, unbreakable, unstoppable, unshakeable—They knock me down, I get up again. I am the champion, you're gonna know my name. You can't hurt me now—I can't feel the pain, I was made for this: I was born to win”

Carrie Underwood – The Champion

UCAPAN TERIMAKASIH

Rasanya seperti baru kemarin, saya—seorang anak muda dari salah satu provinsi kepulauan di Indonesia yang masih menyandang status 3T (terdepan, terpencil, dan tertinggal) menginjakkan kaki untuk pertama kalinya di Kota Surabaya—di Timur Jawa Dwipa. Selama tiga setengah tahun berproses, saya sangat beruntung dan tentunya bersyukur untuk dapat menjadi bagian dari salah satu institusi pendidikan tinggi terdepan, sekaligus merupakan yang terbaik di Indonesia saat ini, yaitu Universitas Airlangga. Layaknya seorang perantau pada umumnya, saya datang dengan membawa segudang mimpi, harapan, dan cita-cita. Tentang asa yang ingin mengenal dunia; tentang semangat menggebu untuk menjadi yang nomor satu; tentang tanah kelahiran yang ingin dibanggakan; sampai tentang Ibu dan Ayah yang telah bersusah payah.

Namun jauh sebelum proses ini dimulai, semuanya terbilang cukup pelik bagi saya. Menyelesaikan jenjang sekolah menengah (SMA) dengan cukup gemilang dengan berhasil mengukir berbagai prestasi seperti: memperoleh *title* peringkat 1 parallel selama tiga tahun berturut-turut; memenangkan berbagai kompetisi di berbagai tingkat dan bidang; hingga dianugerahkan predikat lulusan terbaik; nyatanya gagal membawa saya menuju jurusan yang saya idamkan pada saat seleksi serentak penerimaan mahasiswa baru tahun 2016 lalu. Kegagalan tersebut lantas mendorong saya untuk mendaftarkan diri di jurusan lain, dengan harapan dapat memperoleh ilmu dan wawasan yang sepadan. Akan tetapi, selama satu tahun mengenyam pendidikan tinggi—tepatnya dari tahun 2016 sampai 2017, banyak hal yang kemudian mendorong saya untuk kembali menarik diri dari jurusan tersebut: mulai dari lingkungan yang tidak suportif dalam hal pengembangan diri, minat, dan bakat yang saya miliki; sampai yang paling menyakitkan—perundungan.

Saya datang ke Surabaya pada Bulan Juni 2017 dengan luka psikis yang masih menganga, serta mental yang masih kelewat lelah setelah melewati serangkaian kejadian tersebut. Datang ke kampung orang tanpa memiliki sanak famili atau bahkan kerabat karib, menjadikan proses adaptasi yang harus saya jalani menjadi berkali-kali lipat lebih berat dari yang pernah saya bayangkan. Rentetan

ujian, sakit, luka, sedih, kecewa, dan kroni-kroninya, bahkan tidak berhenti setelah saya berhasil menyanggah status sebagai bagian dari Civitas Academica Universitas Airlangga. Namun pada akhirnya, di titik ini saya sadar bahwa seluruh perjalanan tersebut telah membentuk saya menjadi seorang pribadi yang tangguh—yang jauh lebih kuat dan tidak gentar dalam melawan dunia.

Jatuh dan bangun inilah yang mendorong saya untuk jauh lebih progresif dalam menuntut ilmu, berprestasi, dan berkontribusi selama mengenyam pendidikan di Universitas Airlangga. Hingga pada akhirnya, selama tiga setengah tahun masa studi yang saya jalani, saya berhasil menorehkan berbagai pencapaian. Mulai dari: menjadi penerima Beasiswa Unggulan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia; berhasil menjadi mahasiswa berprestasi di tingkat fakultas maupun universitas; meraih gelar juara (*champion*) sekaligus predikat pembicara terbaik (*best speaker*), serta terlibat sebagai *adjudicator* di banyak lomba debat mahasiswa nasional; menghasilkan berbagai publikasi karya sastra fiksi dan antologi puisi; terlibat dalam penelitian berbagai pihak; menjadi bagian dalam aksi-aksi pengabdian masyarakat berskala regional hingga nasional; sampai menjadi bagian dari delegasi Universitas Airlangga dalam program pertukaran pelajar di Korea Selatan.

Terlepas dari cerita panjang mengenai peliknya awal perjalanan saya di Universitas Airlangga tersebut—pada titik ini, saya kemudian telah berhasil merampungkan proses penulisan skripsi yang menjadi persyaratan untuk dapat menyelesaikan pendidikan jenjang sarjana, pada Program Studi Ilmu Politik, di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga. Keberhasilan saya ini tentunya tidak terlepas dari dukungan moril, motivasi, pengajaran, inspirasi, hingga doa yang saya peroleh dari orang-orang berharga yang telah menemani saya hingga detik ini. Berkaitan dengan itu, saya ingin mengucapkan terimakasih kepada orang-orang yang sedari awal telah memberikan pelajaran dan pemahaman bagi saya tentang arti penting dari bertahan hidup sekalipun hidup itu berat. Tidak lupa, ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya juga saya haturkan kepada pihak-pihak lain yang turut menjadi pihak kunci dalam penulisan skripsi ini. Maka dari itu,

sebagai bentuk apresiasi terbesar saya, dengan ini saya Lalu Ary Kurniawan Hardi, mengucapkan terimakasih kepada:

1. **Diri saya sendiri**, karena telah mampu bertahan melewati bagian paling berat dalam hidup dan berdiri hingga akhir. Terimakasih, diriku, untuk tetap berusaha kuat meskipun terkadang sesak dan sakit harus ditanggung sendiri dalam diam. Terimakasih sudah membuktikan kepada dirimu sendiri, bahwa kamu mampu, kamu bisa, dan kamu cukup.
2. Ibu dan Ayah saya, **Ni Ketut Wardani** dan **Lalu Munawir Hardi**. Dua orang sosok yang mengajarkan saya tentang tauladan terbesar dalam hidup; dua orang yang saya saksikan sendiri perjuangannya serta jatuh dan banggunya; dua orang yang menjadi sumber pembelajaran dan sumber pengetahuan paling esensial dalam 22 tahun hidup saya; dua orang yang menjadi pendukung terbesar saya dalam hal apapun yang saya lakukan; dua orang yang menjadi inspirasi bagi saya untuk menjadi hebat dan tangguh; dua orang yang menjadi alasan bagi saya untuk tidak berhenti walaupun rasa hati sudah hampir mati; dua orang yang mengetahui dan ada dalam fase-fase terendah hidup saya, tetapi memilih untuk tetap berada di sisi saya; dua orang yang selalu percaya atas potensi yang saya miliki, ketika saya bahkan meragukan diri saya sendiri; dua orang yang doa dan dzikirnya tidak pernah putus untuk anaknya—saya. “Semoga lama hidupmu disini, melihatku berjuang sampai akhir”
3. Keluarga Besar **H. Lalu Usman** dan **Siti Aminah**, Wanasaba, Lombok Timur, serta; Keluarga Besar (Mendiang) **Wayan Kembar** dan **Ketut Sinar**, Selelos, Lombok Utara. Terimakasih atas doa dan dukungan tanpa hentinya hingga saya bisa mencapai titik ini.
4. Adik perempuan saya yang tengah beranjak remaja, **Baiq Intan Nurbayani** terimakasih sudah selalu jadi pelipur lara ketika sang kakak stress dengan perkuliahan dan selalu pasrah jikalau diganggu. Jangan suruh kakak mu ini cepat-cepat nikah ya! Nanti malah kamu yang kesepian sendiri dirumah! Semoga bisa lebih menjulang dari kakaknya dan sembuh dari kecanduan *gadgetnya*. Amiin!

5. Ibu dan Bapak Dosen Departemen Politik, Universitas Airlangga. **Bapak Priyatmoko**, dosen pertama yang berhasil membuat saya *settle* dengan lingkungan baru yang cukup asing bagi saya, dosen yang setiap mata kuliahnya selalu saya nanti. Terimakasih pak, semoga bapak sehat selalu; **Ibu Siti Aminah** yang awalnya sangat saya “segani” karena gaya mengajarnya yang asertif dan tegas, namun lama kelamaan telah saya anggap menjadi sosok ibu, sekaligus inspirasi dan figur paling suportif yang mendorong saya untuk berani berjuang dan pantang menyerah. Terimakasih sudah mempercayai saya dalam banyak hal bu, mulai dari diberikan kesempatan magang selama 3 bulan di CSWS hingga dilibatkan sebagai bagian dari penelitian dan pengabdian masyarakat di Jerowaru. Semoga ibu selalu sehat dan berada dalam lindungan Tuhan; **Bapak Aribowo**, dosen pembimbing sekaligus dosen Mata Kuliah Gerakan Sosial dan Politik, serta mata kuliah Sistem Politik Indonesia yang berhasil membuat saya jatuh cinta dengan topik-topik gerakan sosial hingga akhirnya memutuskan untuk menulis skripsi mengenai gerakan sosial. Terimakasih pak semoga bapak sehat selalu; **Bapak Wisnu Pramutanto** yang setiap wejangannya selalu saya kenang dan menjadi salah satu prinsip yang saya pegang dalam melakukan penulisan skripsi ini; **Bapak Prof. Kacung Marijan** yang berhasil membuat naluri analitik saya menjadi terasah dengan perspektif-perspektif nya yang luar biasa; **Bapak Prof. Ramlan Surbakti** yang pandangannya tidak pernah gagal membuat saya takjub dan menyadarkan saya bahwa dinamika keilmuan yang saya tekuni sekarang ternyata begitu luas serta masih banyak yang harus saya pelajari; **Mba Febby Widjayanto** dosen paling apresiatif yang pernah saya temui, terimakasih sudah senantiasa memberikan ruang bagi kami untuk konsultasi terkait banyak hal di sela-sela waktu sengang perkuliahan; **Bapak Ali Sahab** yang senantiasa mendukung saya dalam berbagai gelaran di tingkat intra ataupun ekstra UNAIR; **Bapak Hari Fitrianto** yang selalu membuat saya takjub dengan kedalaman pemahamannya tentang teori-teori politik dan kajian-kajian politik klasik; **Bapak Fahrul Muzzaki** dengan dinamika kelasnya yang selalu menggugah saya untuk berargumentasi di

- kelas; **Ibu Dwi Windyastuti** yang selalu mampu menjawab berbagai rasa penasaran saya ketika bertanya di kelas; **Bapak Ucu Martanto** yang selalu hadir dengan pembahasan-pembahasan yang “renyah” untuk dikaji bersama; **Bapak Haryadi** yang selalu berhasil membuat seisi kelas berdecak kagum karena perjalanan panjangnya dalam menyaksikan sendiri dan terlibat langsung dalam berbagai fenomena perpolitikan di Indonesia; **Bapak Kris Nugroho** yang senantiasa membawa pembahasan-pembahasan yang aktual dalam kajian-kajian kepemiluan; **Bapak Airlangga** yang tidak pernah gagal membuat saya terkesima dengan pemahamannya tentang dinamika perkembangan suatu negara. Serta semua dosen yang mungkin pernah turut mengajar saya selama di Universitas Airlangga, terimakasih bapak/ibu. Tanpa kerja keras bapak/ibu dalam mendidik, saya tidak mungkin berada di titik ini.
6. Dua orang sahabat karib saya yang sudah saya anggap sebagai saudara sendiri, **Muhamad Syahidul Qirom** dan **Laila Hidayati**. Terimakasih sudah sudi untuk tetap menemani selama kurang lebih 8 tahun belakangan. Terimakasih untuk tetap ada, memberikan bantuan, serta dukungan di masa-masa paling sulit yang pernah saya lalui. Semoga persahabatan kita bisa tetap awet, ya! Meskipun terkadang ada waktu dimana kita memilih untuk berhenti sejenak, tapi waktu-waktu tersebut yang berhasil membuat kita lebih dewasa dan tidak saling meninggalkan satu sama lain. *Looking forward to spend more years to come with you, guys!*
7. **Bapak Ir. Madani Mukarrom**, Selaku Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat yang telah menyempatkan waktunya untuk saya wawancarai sebagai narasumber kunci dalam penelitian ini. Terimakasih atas waktu dan kesempatan yang telah diberikan.
8. **Ibu Haiziah Gazali** selaku Ketua GEMA ALAM (Gerakan Masyarakat Cinta Alam) yang telah bersedia menjadi narasumber kunci sekaligus memberikan izin kepada saya untuk mengangkat GEMA ALAM sebagai subjek utama dalam penelitian ini; **Bapak Muhammad Juaini** selaku Dewan Pengawas GEMA ALAM yang telah bersedia meluangkan waktunya sebagai narasumber dan berkenan berdiskusi bersama terkait persoalan ini, serta;

Bapak Diar Ruli Juniari selaku Kepala Divisi Kampanye dan Tata Kelola Pengetahuan dari GEMA ALAM yang juga turut berkenan untuk mengambil peran sebagai narasumber kunci dalam penelitian ini. Terimakasih atas kesediaan serta waktu yang telah diberikan.

9. Teman-teman yang saya temui selama perjalanan panjang menimba ilmu di Surabaya. Teman-teman saya dari Ilmu Politik 2017, **Charisma Omega, Marsya Martia, Annisa Fitriani, Nanik Indahwati, Arif Armanda, Antonio Fernando, Aisyah Danti, Ni'matus Syamsiah, Diyanah Sabitah**, dan semua kawan yang sudah banyak membantu selama belajar di Ilmu Politik UNAIR, semoga sukses!
10. Kakak-kakak alumni yang telah memberikan saya pencerahan sekaligus bantuan besar dalam menghadapi perkuliahan, **Mas Vikar Reza Abbas** yang perjalanannya telah menginspirasi saya untuk dapat berada di titik ini, sekaligus menjadi mentor yang paling berpengaruh dalam perjalanan perkuliahan saya. Terimakasih mas! Saya banyak berhutang dengan Mas Vikar!
11. Teman-teman diluar FISIP UNAIR, **Rossalina Dwi Deong** sahabat 1 dekade yang sudah setia sejak zaman SMP, terimakasih untuk selalu meluangkan waktu berjam-jam untuk mendengarkan saya bicara saat bertemu. Semoga bisa segera menyusul mu ke Osaka!; **Salsa Bunga Insani** sobat HI UINSA sekaligus *partner in crime* di Beasiswa Unggulan, terimakasih selalu jadi pendengar terbaik; **Fidyanita Safitri** sobat Sastra Inggris UNAIR *partner* menjelajah dua negara yang ternyata menjadi sahabat baik sampai saat ini; Teman-teman saya dari berbagai penjuru dunia yang saya kenal melalui pertukaran pelajar di Korea Selatan, **Faustine Bouyssou** dari Prancis, **Lee Jeong Min** dan **Seo Yoon Joo** dari Korea Selatan, **Huynh Thi Phuong** dari Vietnam, **Amelie Leblanc Gervais** dari Kanada, **Vale Navarro Montero** dari Kosta Rika, **Jeffrey Vasquez** di Amerika Serikat, dan **Manal Lallali** dari Kanada. *Looking forward to see you in near future!*
12. Teman-teman yang telah berdinamika bersama dalam berbagai organisasi kemahasiswaan mulai dari **UKM Airlangga Debating Society, BEM FISIP**

UNAIR, Paguyuban Duta FISIP UNAIR, dan LPM Retorika FISIP UNAIR.

13. Pegawai Tendik FISIP UNAIR yang telah banyak membantu saya dalam proses pengajuan kegiatan lomba, administrasi perkuliahan, dan lain sebagainya. **Ibu Intan, Ibu Lulus, Ibu Hilda, Ibu Churil, Ibu Sumiyati, Ibu Priska, Ibu Chusnul**, dan semua staff-staff yang tidak bisa diucapkan namanya satu persatu.
14. Serta pihak-pihak lain yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Terimakasih yang sebesar-besarnya karena telah memberikan dukungan terbaik bagi saya untuk menyelesaikan salah satu fase paling berat dan paling penting dalam hidup saya ini. Semoga Tuhan senantiasa anugerahkan lindungan dan ganjaran keberkahan. Amiin.

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

GEMA ALAM (GERAKAN MASYARAKAT CINTA ALAM): KONFIGURASI
GERAKAN SOSIAL BARU DALAM UPAYA MEWUJUDKAN KEADILAN
LINGKUNGAN PADA POLEMIC PEMBANGUNAN KERETA GANTUNG
RINJANI

Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi persyaratan yang ada dan disetujui untuk
diujikan.

Dosen Pembimbing Skripsi



(Dr. Aribowo, Drs., M.S.)

NIP.195808011985021000

HALAMAN PENGESAHAN PANITIA PENGUJI

Skripsi ini telah diajukan dan disahkan dihadapan Komisi Penguji

Program Studi S1 Ilmu Politik
Departemen Ilmu Politik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Airlangga

Pada hari: Rabu

Tanggal: 13 Januari 2021

Pukul: 10.00-11.00 WIB

Komisi Penguji terdiri dari:

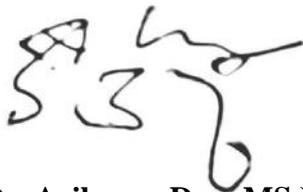
Ketua Penguji



(Prof. H. Kacung Marijan, Drs., MA., Ph.D.)

NIP. 196403251989011002

Anggota Komisi Penguji



(Dr. Aribowo, Drs., MS.)

NIP. 195808011985021002



(Fahrul Muzaqqi, S.IP., M.IP.)

NIP. 198310072014041001